

#### IV. KEADAAN UMUM WILAYAH

##### A. Kondisi Fisik

Blambangan adalah sebuah nama salah satu desa di Kecamatan Bawang, Kabupaten Banjarnegara, Propinsi Jawa Tengah, yang terletak sekitar 2 km dari pusat kecamatan dan 5 km sebelah barat Kota Banjarnegara. Desa Blambangan termasuk desa yang ramai sebab dilewati oleh jalan propinsi yang menghubungkan antara Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Purbalingga, dan Kabupaten Banyumas. Kondisi ini mempengaruhi perkembangan sektor pertanian Desa Blambangan.

Desa Blambangan dengan luas wilayah 233.413 Ha, terdiri dari 42 RT dan 8 RW yang mempunyai batas-batas wilayah, yakni di sebelah utara berbatasan dengan PLTA Mrica atau Waduk Jenderal Soedirman, di sebelah timur berbatasan dengan Desa Pucang, di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Gemuruh, dan di sebelah barat berbatasan dengan Desa Bandingan.

Desa Blambangan termasuk dataran rendah yang beriklim tropis seperti daerah-daerah lain di arah barat Kota Banjarnegara, meskipun sebagian besar daerah di Kabupaten Banjarnegara merupakan dataran tinggi. Desa Blambangan terletak 125 meter dari permukaan laut dengan suhu udara rata-rata sekitar 33° Celcius, dan curah hujan sebanyak 3.000 mm/th. Jenis tanah yang ada di Desa Blambangan ialah tanah latosol. Meskipun terjadi musim kemarau yang panjang, Desa Blambangan tidak kesulitan mendapatkan air untuk pertanian. Hal ini

dalam bidang pertanian, masyarakat Desa Blambangan juga banyak yang memiliki kolam perikanan.

## B. Penduduk

### 1. Kepadatan Penduduk

Secara keseluruhan jumlah penduduk sebanyak 5.013 orang pada tahun 2010, dengan jumlah penduduk perempuan lebih tinggi dari jumlah laki-laki sebagaimana yang ditunjukkan dalam Tabel 5.

Tabel 6. Jumlah Penduduk

Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)
Laki-laki	2.198
Perempuan	2.815
Jumlah	5013

### Monografi Desa Blambangan (2010)

Jumlah penduduk perempuan lebih banyak penduduk perempuan daripada laki-laki secara tidak langsung dapat menyebabkan persaingan untuk peningkatan pengangguran bagi laki-laki karena banyak yang dibutuhkan perempuan, sehingga produktivitas jam kerja berkurang karena jam kerja perempuan lebih sedikit dari jam kerja laki-laki. Selain itu tenaga kerja akan sulit dicari terutama tenaga kerja berat.

### 2. Kelompok Tenaga Kerja

Jumlah penduduk berdasarkan usia tenaga kerja dapat disjabarkan menjadi 3 bagian, yaitu usia 20 s/d 26 tahun sebanyak 443 orang, usia 27 s/d 40 tahun sebanyak 412 orang, dan usia  $\geq 40$  tahun sebanyak 181 orang. Untuk lebih

Tabel 7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Tenaga Kerja

Kelompok Tenaga Kerja	Jumlah
Usia 20 s/d 26 tahun	443 orang
Usia 27 s/d 40 tahun	412 orang
Usia > 40 tahun	181 orang
Jumlah	1036 orang

## Monografi Desa Blambangan (2010)

Dari Tabel 7 diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan usia tenaga kerja ialah usia produktif 20 s/d 26 tahun ada 443 orang dan usia 27 s/d 40 tahun ada 412 orang dengan total usia produktif sebanyak 855 orang, angka ini lebih tinggi daripada usia non produktif > 40 tahun sebanyak 181 orang. Ini berarti penyerapan tenaga yang dibutuhkan banyak. Hal ini sangat bagus untuk dunia kerja, karena usia produktif dianggap lebih efektif untuk bekerja dan melakukan berbagai aktivitas secara maksimal dengan fisik yang masih kuat, sedangkan usia non produktif dianggap kurang efektif karena kondisi fisik sudah mulai melemah dan mudah letih, sehingga usia ini sudah mulai berhenti bekerja dan istirahat.

Desa Blambangan merupakan daerah pertanian, namun data dilapangan

Tabel 8. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

<b>Mata Pencaharian</b>	<b>Jumlah (orang)</b>
Perangkat Desa	13
Pegawai Negeri Sipil/PNS	162
Karyawan	184
Wiraswasta	63
Petani	75
Pertukangan	23
Buruh Tani	120
Pensiunan	72
Pemulung	4
Jasa	320
<b>Jumlah</b>	<b>1036</b>

Monografi Desa Blambangan ( 2010)

Tabel 8 diatas menggambarkan bahwa mata pencaharian penduduk Desa Blambangan bervariasi dan mata pencaharian yang paling banyak ialah sebagai pegawai negeri sipil /PNS sebanyak 162 orang dan karyawan sebanyak 184 orang lebih tinggi daripada penduduk yang mata pencaharian sebagai petani sebanyak 75 orang dan buruh tani sebanyak 120 orang padahal Desa Blambangan dapat dikatakan termasuk daerah pertanian. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penduduk Blambangan sudah mulai meninggalkan lahan pertanian, karena dianggap lahan pertanian sudah tidak sudah tidak menjanjikan lagi untuk memenuhi kebutuhan hidup. Disisi lain tidak ada jaminan yang pasti dari pemerintah mengenai komoditas pertanian, sehingga penduduk Blambangan lebih memilih untuk menjadi PNS dan karyawan, karena dianggap lebih menjanjikan pendapatan yang

ini menyebabkan kurangnya tenaga kerja di bidang pertanian sehingga memungkinkan untuk menanam komoditas pertanian seperti tanam padi menjadi tidak serempak karena penduduk menunggu tenaga kerja bergilir untuk pengolahan lahan, persemaian sampai tanam dan pemeliharaan, sehingga pada akhirnya jadwal panen menjadi tidak dapat seragam. Di sisi lain, jadwal penanaman yang tidak serempak menyebabkan sulitnya untuk mengendalikan pertumbuhan gulma, hama dan penyakit tanaman, lainnya.

### **C. Sarana Prasarana**

#### **1. Sarana Perhubungan**

Sarana perhubungan merupakan salah satu sarana yang dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi para petani untuk dapat berhubungan dengan pihak-pihak yang dapat membantu dalam usahatani atau kepentingan hidup lainnya. Desa Blambangan memiliki 4 ruas jalan dengan panjang keseluruhan sekitar 18 km, 32 buah jembatan, dan 1 buah terminal. Di sector bidang komunikasi ada 2 jenis sarana komunikasi yang tersedia, yakni jaringan telepon dan internet.

#### **2. Sarana Kelembagaan**

Desa di Desa Blambangan memiliki sarana kelembagaan seperti: LP3M (Lembaga Partisipasi Pembangunan Masyarakat) dengan jumlah pengurus 34 orang, KPD (Kader Pembangunan Desa) dengan jumlah kader 2 orang, dan PKK yang terdiri dari jumlah tim penggerak PKK adalah 18 orang dan jumlah kader PKK adalah 30 orang (sumber: Monografi Desa Blambangan, 2010). Sedangkan untuk organisasi orthonom Muhammadiyah yang ada di Desa Blambangan terdiri

orang, PCA dengan jumlah pengurus 9 orang, PCNA (Pimpinan Cabang Nasyi'atul 'Aisyah) dengan jumlah pengurus 7 orang, dan PCPM (Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah) dengan jumlah pengurus 7 orang (sumber: MPM PDM Banjarnegara, 2006-2011)

#### **D. Kondisi Pertanian**

Perekonomian Desa Blambangan termasuk daerah yang bergerak dalam sektor pertanian. Hal ini dapat dilihat dari jumlah petani 75 orang dan buruh tani 120 orang termasuk banyak, total sekitar 195 orang. Luas wilayah pertanian adalah 133 Ha untuk tanaman padi dan palawija. Dari luas wilayah pertanian tersebut dapat menghasilkan produksi padi 491 ton dari luas 70 Ha dan untuk palawija 441 ton dari luas 63 Ha.

Usahatani di Desa Blambangan ialah Usahatani sawah dengantanam padi-palawija-padi. Ada 2 jenis yaitu musim tanam di Desa Blambangan, yakni pertama pada bulan Oktober-Maret pada saat terjadi musim hujan. Musim tanam kedua pada bulan April-September biasanya saat musim kemarau. Namun pada musim tanam kedua terbagi lagi menjadi 2 yaitu musim kemarau 1 (MK1) dan musim kemarau 2 (MK2). Musim kemarau1 biasanya masih ada sisa air hujan jadi petani menanam jagung dan jika kondisi air mencukupi dan tanah sesuai terkadang ada juga sebagian petani menanam padi. Untuk MK2 yang memungkinkan untuk ditanam petani ialah tanaman palawija saja, dikarenakan ketersediaan air yang kurang dan tidak semua lahan ditanam sehingga luas lahan

### **E. Kondisi Peternakan**

Peternakan di Desa Blambangan terdiri jumlah jenis peternakan ada 4 jenis, dan jumlah binatang ternak ada 11.374 ekor (sumber: Monografi Desa Blambangan, 2010). Observasi saat perjalanan melakukan penelitian di lapangan wawancara terhadap petani menjumpai peternakan di Desa Blambangan ada beberapa jenis diantaranya kambing, sapi, kerbau, bebek, ayam, dan angsa. Namun dari keseluruhan petani yang menjadi responden wawancara hanya ada beberapa petani yang pas di jumpai dirumah memelihara ternak, diantaranya responden yang memelihara sapi ada 1 orang dengan jumlah 2 ekor, responden yang memelihara kambing ada 3 orang yakni 2 orang dengan jumlah masing-masing 4 ekor, 1 orang dengan jumlah 3 ekor jadi total ada 11 ekor kambing dari 3 responden. Akan tetapi responden yang memelihara sapi urinnya di manfaatkan untuk pupuk di kebun atau lahan, sedangkan responden yang memelihara kambing ada yang menarik biasanya kandang kambing ada di luar rumah tetapi ada 1 orang yang memelihara kambing di dalam rumah dan anehnya kotorannya tidak berbau karena ternyata pakan yang digunakan untuk pakan kambing tersebut sudah fermentasi bukan sekedar rumput hijau jurstu kotoran kambing tersebut dapat di manfaatkan untuk pakan ikan pengganti pelet dan hasil ikan yang di kasih kotoran